

Proses Pembentukan Kata Berafiks dalam Bahasa Indonesia Ragam Sastra Modern**Process of Forming Words Affixed in Indonesian Language of Modern Literature****Eka Wahyu Lestari^{a,*} Agustina^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: ekawahyulestari205@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan ragam konfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. (2) mendeskripsikan proses pembentukan serta pola konfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil yang ditemukan, *pertama*, diketahui terdapat empat jenis konfiks yaitu *ke-an*, *per-an*, *peN-an*, *ber-an* dan tujuh belas jenis kombinasi afiks berupa *meN-kan*, *meN-i*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *ber-an*, *kese-an*, *ter-kan*, *per-kan*, *per-an*, *peN-an*, *se-nya*, *di-i*, *diper-i*, *di-kan*, *semeN-kan*, dan gabungan infiks. *Kedua*, berdasarkan pola pembentukannya ditemukan 101 pola konfiks dan kombinasi afiks dengan 7 fungsi pembentukan yaitu (1) konfiks pembentuk verba, (2) konfiks pembentuk nomina, (3) konfiks pembentuk ajektiva, (4) kombinasi afiks pembentuk verba, (5) kombinasi afiks pembentuk nomina, (6) kombinasi afiks pembentuk ajektiva, (7) kombinasi afiks pembentuk adverbia.

Kata kunci: *bahasa, afiksasi, pembentukan, pola, konfiks, kombinasi afiks***Abstract**

This research aims to, (1) describe the variety of confixes and combinations of affixes contained in the novel Sesuk by Tere Liye. (2) describe the process of forming and the patterns of confixes and combinations of affixes contained in the novel Sesuk by Tere Liye. This research is a qualitative research with descriptive method. The results found first, it is known that there are four types of confixes namely ke-an, per-an, peN-an, ber-an and seventeen types of affix combinations in the form of meN-kan, meN-i, memper-kan, memper-i, ber-kan, ber-an, kese-an, ter-kan, per-kan, per-an, peN-an, se-nya, di-i, diper-i, di-kan, semeN-kan, and combined infix. Second, based on the pattern of formation, 101 patterns of confixes and combinations of affixes with 8 formation functions were found, namely (1) verb-forming confixes, (2) noun-forming confixes, (3) adjective-forming confixes, (4) verb-forming affix combinations, (5) combinations affixes forming nouns, (6) combinations of affixes forming adjectives, (7) combinations of affixes forming adverbs.

Keywords: *language, affixes, formations, patterns, confixes, combinations of affixes***PENDAHULUAN**

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal serta pembentuk kata memiliki aturan, kaidah dan pola tertentu dalam pemakaiannya yang mana seluk beluk mengenai pembentukan serta perubahan kata dalam kelas kata dicakup dalam bidang linguistik, yaitu morfologis. Chaer (2008: 3) menjelaskan bahwa morfologi dalam kajian linguistik adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk dan pembentukan kata, sedangkan dalam kajian biologi morfologi berarti ilmu yang membahas mengenai sel-sel tumbuhan dan jasad-jasad hidup.

Dengan demikian, morfologi dalam bahasa Indonesia merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai bentuk kata. Adapun berbagai alat proses pembentukan kata dalam morfologi yaitu, afiksasi, reduplikasi, komposisi, konversi, akronimisasi dan penyerapan. Afiksasi yang merupakan salah satu dari proses morfologis tersebut terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye yang merupakan topik yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada leksem dalam pembentukan kata. Menurut Chaer (2008:23-24) morfem afiks tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata tetapi hanya menjadi unsur dalam proses afiksasi, dan berdasarkan hal itu, afiksasi dapat dibedakan menjadi enam (6) kelompok yaitu prefiks, infiks, sufiks, kata-kata berklafiks dan ragam non baku. Kridalaksana (2008:3) juga memaparkan bahwa afiksasi merupakan proses atau hasil penambahan afiks pada akar, dasar atau alas. Lebih jelasnya, afiks adalah bentuk dasar yang apabila ditambahkan ke dalam bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya dan konsep ini mencakup prefiks, sufiks, infiks, simulfiks, konfiks dan suprafiks. Sehingga, dalam pembentukan kata kompleks dalam bahasa Indonesia, hal yang perlu dicatat adalah bahwa afiks-afiks itu membentuk satu sistem, sehingga kejadian kata dalam bahasa Indonesia merupakan rangkaian proses yang berkaitan. Melihat dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa afiksasi merupakan proses pembubuhan imbuhan yang membuat leksem menjadi kata yang lebih kompleks. Adapula jenis-jenis afiks berupa prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, suprafiks dan kombinasi afiks. Konfiks dalam istilah lain juga dikenal dengan berbagai sebutan seperti ambifiks dan sirkumfiks. Pada penelitian ini penulis akan membahas lebih lanjut mengenai konfiks dan kombinasi afiks, konfiks merupakan proses penggabungan berbagai afiks secara serempak dan kombinasi afiks merupakan proses pembentukan kata dengan penggabungan dari dua atau lebih proses afiksasi secara bertahap.

Kata dan afiksasi adalah dua hal yang berkaitan erat, sebab afiksasi merupakan salah satu proses dalam pembentukan kata yang mana sering digunakan baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam bahasa tulis yang digunakan dalam penulisan karya sastra, karya ilmiah dan lain-lain. Karya sastra merupakan hasil cipta karya manusia yang berasal dari gagasan serta ide-ide yang kemudian dituangkan melalui ekspresi dalam tulisan yang menjadikan bahasa sebagai medianya. Karya sastra yang menggunakan bahasa tulis ini memiliki beragam jenis seperti novel, cerpen, puisi, naskah drama, teks monolog, esai dan lain-lain. Karya sastra yang merupakan suatu karangan utuh, khususnya karya sastra yang menggunakan bahasa tulis tentu saja dibuat dengan menggunakan kaidah-kaidah berbahasa yang sesuai sehingga kita dapat menemukan berbagai proses pembentukan kata, salah satunya afiksasi didalamnya. Karya sastra yang didalamnya terdapat proses afiksasi salah satunya adalah novel.

Novel adalah karangan yang lebih panjang dan kompleks dibandingkan dengan cerpen, yang menceritakan peristiwa maupun pengalaman manusia yang bersifat imajinatif dan diambil dari berbagai bentuk kehidupan yang pernah terjadi. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat proses pembentukan kata berupa afiksasi. Salah satu novel yang terdapat pembubuhan kombinasi afiks didalamnya adalah novel *Sesuk* karya Tere Liye.

Novel *Sesuk* karya Tere Liye merupakan novel misteri dengan getaran yang gelap, digadang-gadang sebagai novel horor pertama Tere Liye. Selain itu, novel ini juga dikemas secara menarik dan memberikan kejutan dalam plotnya sehingga dapat menjadi salah satu novel *best seller* tahun 2022 dan digemari oleh berbagai kalangan terutama remaja. Berikut contoh konfiks dan kombinasi afiks yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

Contoh (1) afiksasi terdapat dalam kata **pertanyaan**. Kata dasar tanya mendapatkan imbuhan berupa prefiks *per-* dan sufiks *-an* secara bersama-sama. Sehingga berubah menjadi kata pertanyaan. Imbuhan ini disebut konfiks dengan proses pembentukan sebagai berikut konfiks *per-an* + tanya → pertanyaan, dengan perubahan kategori kelas kata V → N.

Contoh (2) afiksasi terdapat dalam kata **keseimbangan**. Kata dasar imbang mendapatkan imbuhan *se-* pada awal kata dasar (prefiks) sehingga menjadi kata seimbang. Kemudian, kata dasar seimbang mendapatkan imbuhan *ke-* di depan dan *-an* di belakang kata dasar secara bersama-sama (konfiks) lalu menjadi kata keseimbangan. Gabungan dari penambahan beberapa afiks ini disebut kombinasi afiks dengan proses pembentukan sebagai berikut, prefiks *se-* + imbang → seimbang + konfiks *ke-an* → keseimbangan, dengan perubahan kategori kelas kata $A \rightarrow A \rightarrow N$.

Contoh (3) afiksasi terdapat pada kata **semengkhawatirkan**. Kata dasar khawatir mendapatkan sufiks *-kan* sehingga menjadi kata khawatirkan, kemudian mendapatkan prefiks *meN-* lalu menjadi mengkhawatirkan. Kemudian prefiks *meN-* berubah menjadi *meng-* karena bertemu kata dengan fonem awal /k/. Terakhir, kata mengkhawatirkan mendapatkan prefiks *se-* dan menjadi kata semengkhawatirkan. Gabungan dari penambahan beberapa afiks ini disebut kombinasi afiks dengan proses pembentukan sebagai berikut, konfiks *meN-kan* + khawatir → mengkhawatirkan + prefiks *se-* → semengkhawatirkan, dengan perubahan kategori kelas kata $A \rightarrow V \rightarrow A$.

Contoh (4) afiksasi terdapat pada kata **menceracau**. Kata dasar cacau awalnya mendapatkan infiks *-er-* sehingga menjadi kata ceracau, disusul dengan prefiks *meN-* dan menjadi kata menceracau. Berikut adalah variasi afiks dari jenis kombinasi afiks dengan gabungan prefiks dan infiks dengan proses pembentukan infiks *-er-* + cacau → ceracau + prefiks *meN-* → menceracau, dengan perubahan kategori kelas kata $V \rightarrow V \rightarrow V$.

Contoh (5) afiksasi terdapat pada kata **diperbaiki**. Kata dasar baik mendapatkan imbuhan prefiks *per-* dan sufiks *-i* secara bersama-sama. Setelah itu kata perbaiki mendapatkan prefiks *di-*. Melihat dari proses pembubuhan afiks dapat diketahui bahwa proses ini merupakan kombinasi afiks dengan proses pembentukan sebagai berikut konfiks *per-i* + baik → perbaiki + prefiks *di-* → diperbaiki, dengan perubahan kategori kelas kata $A \rightarrow V \rightarrow V$.

Contoh (6) afiksasi terdapat pada kata **bergemuruh**. Kata bergemuruh berasal dari kata dasar guruh yang diberikan sisipan *-em-* lalu menjadi kata gemuruh. Selanjutnya kata gemuruh mendapatnya prefiks *ber-* dan menjadi bergemuruh. Gabungan dari penambahan beberapa afiks ini disebut kombinasi afiks dengan proses pembentukan sebagai berikut, infiks *-em-* + guruh → gemuruh + prefiks *ber-* → bergemuruh, dengan perubahan kategori kelas kata $N \rightarrow A \rightarrow A$.

Berdasarkan berbagai contoh di atas, terdapat beberapa kombinasi afiks unik yang merupakan gabungan secara bertahap antara prefiks, sufiks, dan infiks. Kridalaksana (2009:31) menyebutkan beberapa ragam kombinasi afiks dalam bahasa Indonesia yang lazim ditemukan antara lain *meN-kan*, *me-i*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *ter-kan*, *per-kan*, *pen-an* dan *sen-nya*. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk menemukan berbagai ragam konfiks dan kombinasi afiks lainnya bukan hanya konfiks dan kombinasi afiks umum tetapi juga berbagai kombinasi afiks yang unik.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Morfologi

Secara etimologi, kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti “bentuk” dan kata logi yang berarti “ilmu”. Berdasarkan hal tersebut, morfologi berarti “ilmu mengenai bentuk”. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk serta pembentukan kata (Chaer, 2008:3). Chaer (2008:7) mengatakan objek kajian morfologi terdiri atas satuan morfologi, proses morfologi dan alat-alat dalam proses morfologi tersebut. Satuan atau komponen tersebut adalah, morfem (akar atau afiks), kata, dasar (bentuk dasar),

alat pembentuk (afiks, reduplikasi, komposisi, akronimisasi dan konvensi) dan makna gramatikal.

2. Hakikat Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan imbuhan baik di awal, tengah maupun akhir kalimat. Kridalaksana (2008:28) yang menjelaskan, afiksasi merupakan proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Dalam proses tersebut leksem akan berubah bentuknya dan menjadi kategori tertentu sehingga berstatus kata (atau bila sudah berstatus kata akan berubah menjadi kategori) dan sedikit banyak berubah maknanya. Kemudian Kridalaksana (2009:28) memaparkan, afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Dalam proses ini, leksem (1) merubah bentuknya, (2) menjadi kategori tertentu, sehingga berstatus kata (atau bila sudah berstatus kata berganti kategori), (3) sedikit banyak berubah maknanya. Dalam pembentukan kata kompleks dalam bahasa Indonesia, hal yang perlu dicatat adalah bahwa afiks-afiks itu membentuk satu sistem, sehingga kejadian kata dalam bahasa Indonesia merupakan rangkaian proses yang berkaitan.

3. Jenis-jenis Afiksasi

Berikut adalah jenis-jenis afiks yang dijelaskan dalam Kridalaksana (2009:28-31) dan Alwi (2003:31-32) serta Ramlan (1987:55) berupa prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, suprafiks dan kombinasi afiks. Karena terdapat perbedaan penyebutan beberapa afiks yang mengalami banyak seperti *me-*, maka digunakan penyebutan secara umum berupa, *meN-*.

- a. Prefiks merupakan salah satu jenis afiks yang diletakkan pada bagian depan kata dasar. Contoh, *meN-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *peN-*, *per-* dan *se-*.
- b. Infiks merupakan jenis afiks yang diletakkan di dalam kata dasar. contoh, *-el-*, *-er-*, *-em-* dan *-in-*.
- c. Sufiks merupakan jenis afiks yang diletakkan di belakang kata dasar. Contoh, *-an*, *-kan* dan *-i*.
- d. Simulfiks merupakan jenis afiks yang dimanifestasikan dengan ciri segmental dileburkan pada dasar atau dengan nasalisasi pada fonem pertama dengan fungsi membentuk verba. Contoh, kopi – *ngopi*, sate – *nyate*, kebut – *ngebut*.
- e. Konfiks merupakan jenis afiks yang terdiri dari dua unsur dengan satu imbuhan di depan kata dasar dan satu di belakang kata dasar dan dilakukan secara serentak. Greenberg menggunakan istilah *ambifiks* dan ada istilah lain berupa *sirkumfiks* untuk jenis afiks ini. Contoh konfiks dalam bahasa indonesia, *ke-an*, *peN-an*, *per-an* dan *ber-an*. Jenis afiks ini merupakan salah satu jenis afiks yang akan dikaji dalam penelitian ini.
- f. Superfiks atau suprafiks merupakan jenis afiks dengan ciri suprasegmental atau afiks yang memiliki hubungan dengan morfem suprasegmental. Namun, afiks ini tidak ada dalam bahasa indonesia.
- g. Kombinasi afiks, sesuai namanya merupakan gabungan atau kombinasi dari dua atau lebih afiks yang bergabung dengan kata dasar. Dalam bahasa indonesia kombinasi afiks yang lazim atau sering ditemukan ialah *meN-kan*, *me-i*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *ter-kan*, *per-kan*, *peN-an* dan *se-nya*. Adapun jenis kombinasi afiks lainnya berupa *me-I*, *di-I*, *me-kan*, *N-in*, *per-I*, *keber-an*, *kese-an*, *keter-an*, *pember-an*, *penye-an*, *perse-an*, *perseke-an*. Kombinasi afiks merupakan jenis afiks yang akan dikupas secara mendalam dalam penelitian ini.

4. Kaidah Morfofonemik Morfem Afiks

Alwi, dkk (2003:109) menjelaskan bahwa prefiks *meng-* *per-*, *ber-* dan *ter-* mengalami perubahan bentuk sesuai dengan fonem awal yang ditemuinya. Ramlan (1987:54) juga menyebutkan, proses perubahan fonem terjadi akibat pertemuan morfem *meN-* dan *peN-*

dengan bentuk dasarnya. Fonem /N/ pada kedua bentuk itu akan berubah menjadi /m/, /n/, /ny/, /ng/.

5. Proses Afiksasi

Berdasarkan pada hakikat afiksasi yang telah dijabarkan diatas, kita dapat mengetahui bahwa proses afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan pembubuhan morfem afiks di dalamnya. Kridalaksana (2009: 31-32) menjelaskan bahwa proses afiksasi bukan hanya sekedar perubahan bentuk saja tetapi juga pembentukan leksem menjadi kelas tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah gabungan antara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Mahsun (2005:233) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada penunjukan makna, deksripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskan dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Artinya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti yaitu jenis, proses pembentukan serta pola konfiks dan kombinasi afiks dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

PEMBAHASAN

Konfiks dan kombinasi afiks merupakan salah satu jenis afiksasi yang sulit dibedakan karena jenis afiksnya yang mirip. Pembubuhan afiks pada konfiks dilakukan sekaligus sedangkan pada kombinasi afiks, afiks dibubuhkan secara bertahap. Pada penelitian ini pembubuhan afiksasi jenis konfiks, hanya prefiks dan sufiks yang dapat digabungkan. Pada kombinasi afiks, jenis afiksasi yang dapat digabungkan adalah prefiks, sufiks, dan infiks.

1. Jenis Konfiks dan Kombinasi Afiks dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye

Berdasarkan data kata yang ditemukan selama melakukan penelitian ini, diketahui ada empat jenis konfiks yaitu *ke-an*, *per-an*, *peN-an*, *ber-an* dan tujuh belas jenis kombinasi afiks berupa *meN-kan*, *meN-i*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *ber-an*, *kese-an*, *ter-kan*, *per-kan*, *per-an*, *peN-an*, *se-nya*, *di-i*, *diper-i*, *di-kan*, *semeN-kan*, dan gabungan infiks. Terdapat kesamaan afiks pada konfiks dan kombinasi afiks yaitu pada afiks *per-an* dan *peN-an*, adapun yang membedakan jenis dari kedua afiks itu adalah proses pembubuhannya, pada konfiks, prefiks *per-* dan sufiks *-an* serta prefiks *peN-* dan sufiks *-an* dibubuhkan secara bersamaan sedangkan pada kombinasi afiks pembubuhan dilakukan secara bertahap.

a. Konfiks dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye

Konfiks adalah gabungan dari dua afiks yang ditambahkan secara bersama-sama, terdapat 4 ragam konfiks yang ditemukan yaitu *ke-an*, *peN-an*, *per-an* dan *ber-an*. Uraian secara lebih detail adalah sebagai berikut.

1) Konfiks *ke-an*

Konfiks *ke-an* merupakan jenis konfiks dengan gabungan prefiks *ke-* dan sufiks *-an* yang ditambahkan secara bersama-sama. Adapun contoh dan penjabaran jenis konfiks *ke-an* sebagai berikut.

- (1) "...Adikmu akan ditemukan, dan dalam **keadaan** baik-baik saja." Aku tertunduk, mataku terasa panas..." (Liye. 2022)
- (2) "...Iya, aku akan meminta kepala **keamanan** mengaktifkan lagi ronda setiap malam..." (Liye. 2022)
- (3) "...maya dibanding anak-anaknya. Sibuk dengan **kebahagiaan** semu. Tertipu oleh kesenangan dari..." (Liye. 2022)

- (4) "...depan, saat Bagus mulai membangun **kebencian** di hatinya, android ciptaannya perlahan..." (Liye. 2022)
- (5) "...Aku berseru lagi, lebih lantang, meneguhkan **keberanian**, melangkah lebih dekat..." (Liye. 2022)

2) Konfiks *peN-an*

Konfiks *peN-an* merupakan jenis konfiks dengan gabungan prefiks *peN-* yang dapat berubah menjadi *pe-*, *pen-*, *pem-*, *peng-*, dan *peny-* sesuai dengan fonem awal yang ditemuinya serta sufiks *-an* secara bersamaan. Adapun contoh dan penjabaran konfiks *peN-an* sebagai berikut.

- (1) "...iya, yang membuatmu mendapatkan piala **penghargaan** itu." Ayah bergurau. Mereka berdua..." (Liye. 2022)
- (2) "...hujan deras, boleh jadi gara-gara **pencemaran** pupuk dari kebun sayur." "Kamu..." (Liye. 2022)
- (3) "...tidak tahu apakah bisa menanamkan **pengertian** kepadanya. Atau dia akan mulai..." (Liye. 2022)
- (4) "...Ayah selalu pintar dan memiliki **pengetahuan** luas. Ibu menambahkan. Bagus, jangan..." (Liye. 2022)
- (5) "...Kami kembali melaju. Melewati hutan. **Pepohonan**. Aku mendongak, menatap sebatang pohon..." (Liye. 2022)

3) Konfiks *per-an*

Konfiks *per-an* adalah jenis konfiks dengan gabungan prefiks *per-* yang dapat berubah menjadi *per-*, *pel-*, atau *pe-* sesuai dengan fonem awal yang ditemuinya dan sufiks *-an* secara bersama-sama. Adapun contoh dan penjelasan konfiks *per-an* sebagai berikut.

- (1) "...maksudnya? "Ratusan tahun dari sekarang, **peradaban** manusia punah, Gadis." Dokter Sesuk..." (Liye. 2022)
- (2) "...itu kesibukannya. Ibu sibuk, membawa **peralatan** ke dapur. "Gadis, bisa bantu..." (Liye. 2022)
- (3) "...Sesuk mengizinkannya. Aku hanya menonton. **Perasaan** tadi Tiur datang ke rumahku..." (Liye. 2022)
- (4) "...batang-batang jagung yang layu, di **perbatasan** dengan kebun lain. Aku melihat..." (Liye. 2022)
- (5) "...rumah. Pagi hari, kabut membungkus **perbukitan**, seperti selimut. Udara terasa dingin..." (Liye. 2022)

4) Konfiks *ber-an*

Konfiks *ber-an* adalah ragam konfiks dengan gabungan prefiks *ber-* yang dapat berubah menjadi *ber-*, *bel-*, atau *be-* sesuai dengan fonem awal yang ditemuinya dan sufiks *-an* secara bersama-sama. Adapun contoh dan penjabaran konfiks *ber-an* sebagai berikut.

- (1) "...tidak ada penduduk yang tertarik **bepergian** saat hujan. Juga tidak di..." (Liye. 2022)
- (2) "...pulang, rumah kami ramai. Tetangga **berdatangan**, kerabat juga berkunjung. Ibu menangis..." (Liye. 2022)
- (3) "...berubah, seluruh daun merahnya nyaris **berguguran**, menyisakan ranting dan dahan-dahan besar..." (Liye. 2022)
- (4) "...Ibu, duduk di sofa tengah, **berhadapan**, saat Ayah menunjukku, "Itu Gadis,..." (Liye. 2022)
- (5) "...Hingga lonceng istirahat terdengar. Murid-murid **berhamburan** ke luar kelas. "Kenapa kamu..." (Liye. 2022)

a. Kombinasi Afiks dalam Novel *Sesuk Karya Tere Liye*

Kombinasi afiks merupakan gabungan dari 2 afiks atau lebih pada dasar yang proses imbuhan dilakukan secara bertahap berkebalikan dengan konfiks yang dilakukan secara bersamaan. Adapun ragam konfiks yang ditemukan adalah *meN-kan*, *meN-i*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *ber-an*, *ter-kan*, *per-kan*, *peN-an*, *se-nya* dan *di-i* yang merupakan ragam kombinasi afiks umum yang lazim ditemukan. Adapun beberapa ragam kombinasi afiks unik diantaranya *diper-i*, *di-kan*, *semeN-kan*, dan gabungan infiks.

1) Kombinasi Afiks *meN-kan*

Kombinasi afiks *meN-kan* merupakan gabungan secara bertahap antara prefiks *meN-* dan sufiks *-kan* yang dalam prosesnya antara prefiks dan sufiks keduanya dapat menjadi proses awal yang lebih dahulu dilekatkan. Adapun prefiks *meN-* berdasarkan kaidah morfofonemik morfem afiks dapat berubah menjadi *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-* dan *meny-* tergantung dengan dasar. Selain itu pada kombinasi afiks *meN-kan* proses pembubuhan afiks dapat didahului oleh prefiks maupun oleh sufiks. Berikut contoh kombinasi afiks *meN-kan*.

- (1) "...sebentar. Aku tahu, dia mau **melaporkan** percakapan kami ke ibunya. "Kenapa..." (Liye. 2022)
- (2) "...di ruang tengah yang posisinya **memantulkan** sebagian lorong menuju anak tangga..." (Liye. 2022)
- (3) "...betulan tidak mau?" Tiur kembali **menawarkan** gorengan. Aku menggeleng lagi. Menatap..." (Liye. 2022)
- (4) "...menyuruh Bagus meneruskan menyapu lantai, **mengabaikan** coretan-coretan hitam di dinding. "Kenapa..." (Liye. 2022)
- (5) "...Siapa nama si kecil?" Aku **menyebutkan** nama Ragil, Bagus, dan namaku..." (Liye. 2022)

2) Kombinasi Afiks *meN-i*

Kombinasi afiks *meN-i* merupakan gabungan secara bertahap antara prefiks *meN-* dan sufiks *-i* yang dalam prosesnya antara prefiks dan sufiks keduanya dapat menjadi proses awal yang lebih dahulu dilekatkan. Adapun prefiks *meN-* berdasarkan kaidah morfofonemik morfem afiks dapat berubah menjadi *me-*, *mem-*, *men-*, *meng-* dan *meny-* tergantung dengan dasar. Selain itu pada kombinasi afiks *meN-i* proses pembubuhan afiks dapat didahului oleh prefiks maupun oleh sufiks. Berikut contoh kombinasi afiks *meN-i*.

- (1) "...ke teras. Berjalan melintasi halaman, **melangkahi** pot-pot bunga. Butir gerimis langsung..." (Liye. 2022)
- (2) "...seperti di kompleks perumahan dulu, **memutari** taman, menikmati sore. Aku tertawa,..." (Liye. 2022)
- (3) "...cakar kesurupan." Mereka tega mulai **menambahi** cerita. "Oh ya? Jangan-jangan nanti..." (Liye. 2022)
- (4) "...panti." Tono mengembuskan napas perlahan. **Mengakhiri** cerita. "Dari mana kamu tahu..." (Liye. 2022)
- (5) "...bisa menyentuh dunia kita, apalagi **menyakiti**. Tidak bisa. Itulah kenapa kata..." (Liye. 2022)

3) Kombinasi Afiks *memper-kan*

Kombinasi afiks *memper-kan* merupakan kombinasi afiks dengan gabungan prefiks *meN-*, prefiks *per-*, dan sufiks *-kan* secara bertahap atau satu persatu. Adapun pada contoh berikut, pembubuhan afiks dimulai dengan penambahan prefiks *per-* dan sufiks *-kan* secara bersama-sama, baru kemudian prefiks *meN-*. Berikut contoh kombinasi afiks *memper-kan*.

- (1) "...sibuk dengan telepon genggamnya, tidak **memperhatikan**. Beruntung saat tubuh adikku jatuh..." (Liye. 2022)
- (2) "...menyuruhku maju ke depan, memintaku **memperkenalkan** diri. Belum genap aku menyebutkan..." (Liye. 2022)
- (3) "...terbuka, melongokkan kepala ke dalam, **memperlihatkan** sesuatu. "Lihat, Bu! Lihat, Bagus..." (Liye. 2022)
- (4) "...yang mengambil alih. Mereka berusaha **mempertahankan** manusia terakhir agar tetap hidup..." (Liye. 2022)

4) Kombinasi Afiks *memper-i*

Kombinasi afiks *memper-i* merupakan kombinasi afiks dengan gabungan prefiks *meN-*, prefiks *per-*, sufiks *-i* secara bertahap. Pada kata *memperbaiki*, terjadi dua kali proses pembubuhan afiks, pada proses pertama prefiks *per-* dan sufiks *-i* ditambahkan secara bersamaan baru kemudian pada tahap kedua prefiks *meN-* dibubuhkan. Sedangkan, pada kata *mempelajari*, terjadi tiga kali proses pembubuhan afiks, diawali dengan prefiks *per-*, kemudian sufiks *-i*, terakhir disusul oleh prefiks *meN-*. Berikut contoh kombinasi afiks *memper-i*.

- (1) "...ke kamar mandi, atau sekadar **memperbaiki** selimut adik-adikku. Karena tidak setiap..." (Liye. 2022)
- (2) "...jawaban seperti itu sejak aku **mempelajari** psikologi anak-anak. Itu fantastis. Kamu..." (Liye. 2022)

5) Kombinasi Afiks *ber-kan*

Kombinasi afiks *ber-kan* merupakan kombinasi afiks dengan gabungan prefiks *ber-* dengan sufiks *-kan* secara bertahap. Pada contoh data ini, pembubuhan afiks pertama dilakukan oleh prefiks *ber-*, baru kemudian sufiks *-kan*. Berikut penjabaran secara lebih detail.

- (1) "...lorong kelas, berdiri di sana, **bersandarkan** dinding, menonton anak-anak kelas lain..." (Liye. 2022)

6) Kombinasi afiks *ber-an*

Kombinasi afiks *ber-an* merupakan gabungan dari penambahan prefiks *ber-* dan sufiks *-an* secara bertahap. Pada contoh data berikut, prefiks *ber-* ditambahkan terlebih dahulu baru kemudian sufiks *-an*.

- (1) "...bagian belakang, ada ruang makan **berukuran** luas sekali. Dan paling ujung..." (Liye. 2022)

7) Kombinasi Afiks *kese-an*

Kombinasi afiks *kese-an* adalah gabungan prefiks *se-* dan konfiks *ke-an* secara bertahap. Pada data berikut, proses penambahan afiks pertama adalah prefiks *se-* baru kemudian konfiks *ke-an*.

- (1) "...Menarik rem. Sepedaku nyaris kehilangan **keseimbangan**. Astaga... Aku benar-benar terkejut. Sepedaku..." (Liye. 2022)

8) Kombinasi Afiks *ter-kan*

Kombinasi afiks *ter-kan* adalah jenis kata berafiks dengan penambahan prefiks *ter-* dan sufiks *-kan* secara bertahap. Pada data berikut, prefiks *ter-* ditambahkan lebih dahulu baru kemudian sufiks *-kan*.

- (1) "...sebagian lagi. Karena semuanya tidak **tertahan** lagi. Harus segera ditumpahkan. Ini..." (Liye. 2022)

9) Kombinasi afiks *per-kan*

Kombinasi afiks *per-kan* adalah ragam afiks dengan penambahan prefiks *per-* dan sufiks *-kan* secara bertahap. Pada data berikut, sufiks *-kan* ditambahkan lebih dahulu baru kemudian prefiks *per-*.

- (1) "...selalu menyebut namamu dengan bangga. **Perkenalkan**, aku Sesuk. Dokter Sesuk. Kau..."

10) Kombinasi Afiks *per-an*

Kombinasi afiks *per-an* adalah ragam afiks dengan pembubuhan prefiks *per-* dan sufiks *-an* secara bertahap. Pada proses pembubuhan afiks, baik prefiks maupun sufiks dapat ditambahkan terlebih dahulu sesuai dengan dasar yang ditemuinya sesuai dengan data berikut.

- (1) "...ini mengesalkan sekali Iho, Gadis. **Pelajaran** olahraga tidak seru lagi, kita..." (Liye. 2022)
- (2) "...di sekolah. "Iya, itu jelas **perbuatan** hantu." "Dan itu pertanda buruk..." (Liye. 2022)
- (3) "...bersih terbatas, lahan pertanian kering, **peternakan** musnah, sumber makanan langka. Mereka..." (Liye. 2022)
- (4) "...Ayah minta maaf, Bagus. Ternyata **pertemuan** di kota kabupaten itu tidak..." (Liye. 2022)
- (5) "...terpisah oleh hutan, jauh dari **perkampungan**, beda dengan rumah kami di..." (Liye. 2022)

11) Kombinasi Afiks *peN-an*

Kombinasi afiks *peN-an* adalah ragam afiks dengan pembubuhan prefiks *peN-* dan sufiks *-an* secara bertahap. Pada proses pembubuhan afiks, baik prefiks maupun sufiks dapat ditambahkan terlebih dahulu sesuai dengan dasar yang ditemuinya. Namun, pada penelitian yang ditemukan penulis prefiks *peN-* dibubuhkan terlebih dahulu sebelum sufiks *-an*.

- (1) "...dia kehilangan banyak hal. Teman-temannya, **pekerjaan**, semuanya. Masalahnya, kami pindah rumah..." (Liye. 2022)
- (2) "...bisa tidur. Aku mendengar semua **pembicaraan** mereka. Entahlah, aku tidak tahu..." (Liye. 2022)
- (3) "...kota besar, Ibu jamin, kualitas **pendidikan** di sini tidak kalah baiknya..." (Liye. 2022)
- (4) "...terbuka. Aku tidak sengaja menguping. "**Pengiriman** memang terhambat. Aku baru saja..." (Liye. 2022)
- (5) "...pulang ke rumah, ikut melakukan **penyelidikan**. Anak laki-laki itu senang, lihatlah..." (Liye. 2022)

12) Kombinasi Afiks *se-nya*

Kombinasi afiks *se-nya* adalah ragam afiks dengan pembubuhan prefiks *se-* dan sufiks *-nya* secara bertahap. Pada proses pembubuhan afiks, baik prefiks maupun sufiks dapat ditambahkan terlebih dahulu sesuai dengan dasar yang ditemuinya. Namun, pada penelitian yang ditemukan penulis prefiks *se-* dibubuhkan terlebih dahulu sebelum sufiks *-nya*.

- (1) "...membersihkan rumah, menyiapkan makanan, dan **sebagainya**. Juga dua tukang kebun sekaligus..." (Liye. 2022)

- (2) "...Mereka sibuk bekerja, jadi aku **sebaiknya** tidak menambah beban mereka. Aku menatap..." (Liye. 2022)
- (3) "...bambu, aku ikut duduk di **sebelahnya**. "Kamu mau?" Tiur mengulurkan bungkusannya..." (Liye. 2022)
- (4) "...dengan teman laki-laki di sekolahku **sebelumnya**, sok dingin, menyebalkan. Tapi tidak..." (Liye. 2022)
- (5) "...berseru. "Apakah Bagus boleh bermain **sepuasnya** di halaman rumput, Yah? Ayah..." (Liye. 2022)

13) Kombinasi Afiks *di-i*

Kombinasi afiks *di-i* adalah ragam afiks dengan pembubuhan prefiks *di-* dan sufiks *-i* secara bertahap. Pada proses pembubuhan afiks, baik prefiks maupun sufiks dapat ditambahkan terlebih dahulu sesuai dengan dasar yang ditemuinya. Namun, pada penelitian yang ditemukan penulis sufiks *-i* dibubuhkan terlebih dahulu sebelum prefiks *di-*.

- (1) "...sekali ekspresi adikku yang takut **didekati** Ayah. "Bagus?" Ayah berusaha maju..." (Liye. 2022)
- (2) "...inisiatif melakukannya. Tapi usahanya patut **dihargai**, tinggi tali jemuran itu membuatnya..." (Liye. 2022)
- (3) "...ketakutan. Pluk! Pluk! Seluruh sekolah **dihujani** bangkai burung. Burung-burung itu seperti..." (Liye. 2022)
- (4) "...bahu, segera melangkah ke depan— **diikuti** oleh Ibu. Bagus asyik menghabiskan..." (Liye. 2022)
- (5) "...Atau tiba-tiba Ragil menangis karena **dijahili** Bagus. Aku menemani Ibu memotong..." (Liye. 2022)

14) Kombinasi Afiks *diper-i*

Kombinasi afiks *diper-i* adalah ragam afiks dengan pembubuhan prefiks *di-*, prefiks *per-* dan sufiks *-i* secara bertahap. Pada proses pembubuhan afiks, baik prefiks maupun sufiks dapat ditambahkan terlebih dahulu sesuai dengan dasar yang ditemuinya. Namun, pada penelitian yang ditemukan penulis prefiks *per-* dibubuhkan terlebih dahulu kemudian sufiks *-i* dan terakhir dibubuhkan prefiks *di-*.

- (1) "...lupa ilmu teknik mesin yang **dipelajari** saat kuliah dulu." Ayah tertawa,..." (Liye. 2022)
- (2) "...dobel. Atau dinding-dinding yang terlepas **diperbaiki**, agar hewan liar tidak bisa..." (Liye. 2022)

15) Kombinasi Afiks *di-kan*

Kombinasi afiks *di-kan* adalah ragam afiks dengan pembubuhan prefiks *di-* dan sufiks *-kan* secara bertahap. Pada proses pembubuhan afiks, baik prefiks maupun sufiks dapat ditambahkan terlebih dahulu sesuai dengan dasar yang ditemuinya. Namun, pada penelitian yang ditemukan penulis prefiks *di-* dibubuhkan terlebih dahulu sebelum sufiks *-kan*.

- (1) "...barunya. Seolah hanya dia yang **dibawakan** oleh-oleh, padahal Ragil juga mendapat..." (Liye. 2022)
- (2) "...sepi, dan jauh dari mana-mana **dibandingkan** ingar bingar kota. Ternyata menarik..." (Liye. 2022)
- (3) "...kompleks kota pagi-pagi buta. Aku **dibangunkan** Ragil, dia menarik-narik bajuku. "Kak..." (Liye. 2022)

16) Kombinasi Afiks *semeN-kan*

Kombinasi afiks *semeN-kan* adalah ragam afiks dengan pembubuhan prefiks *se-*, dan konfiks *meN-kan* secara bertahap. Pada proses pembubuhan afiks, baik prefiks maupun sufiks dapat ditambahkan terlebih dahulu sesuai dengan dasar yang ditemuinya. Namun, pada penelitian yang ditemukan penulis konfiks *meN-kan* dibubuhkan terlebih dahulu sebelum prefiks *se-*.

- (1) "...terasa. Ternyata pindah rumah tidak **semengkhawatirkan** yang aku kira. Ayah meneruskan..." (Liye. 2022)

17) Kombinasi Afiks Gabungan Infiks

Kombinasi afiks gabungan infiks adalah ragam afiks dengan pembubuhan infiks (*-el-*, *-er-*, *-em-*, *-en-*) dan berbagai afiks secara bertahap. Pada proses pembubuhan afiks, baik infiks maupun jenis afiks lainnya dapat ditambahkan terlebih dahulu sesuai dengan dasar yang ditemuinya. Penjabaran secara lebih detail pada data berikut.

- (1) "...perbukitan turun hujan deras. Air **bergemuruh**. Menampar bebatuan di pinggir sungai..." (Liye. 2022)
- (2) "...Ayah menganggu sopan. Wajah Bagus **menggelembung**. Kesal. Tapi mau bagaimana? "Kenapa..." (Liye. 2022)
- (3) "...bapakku, adik Gadis sampai mendesis-desis, **menceracau**, mencakar-cakar kesurupan." Mereka tega mulai..." (Liye. 2022)

2. Proses Pembentukan serta Pola Konfiks dan Kombinasi Afiks dalam Novel *Sesuk Karya Tere Liye*.

Hal ini digunakan untuk melihat keberagaman kata kompleks atau turunan yang terbentuk dari berbagai afiks yang dibubuhkan atau dilekatkan pada kata dasar. Pada penelitian ini ditemukan 101 pola konfiks dan kombinasi afiks berupa konfiks pembentuk verba dengan 4 pola, konfiks pembentuk nomina dengan 10 pola, serta konfiks pembentuk ajektiva dengan 2 pola dan kombinasi afiks pembentuk verba dengan 69 pola, kombinasi afiks pembentuk nomina dengan 10 pola, kombinasi afiks pembentuk adverbia dengan 5 pola, serta kombinasi afiks pembentuk ajektiva dengan 1 pola.

a. Konfiks dalam Novel *Sesuk Karya Tere Liye*

1) Konfiks Pembentuk verba

a) Konfiks *ke-an* sebagai Pembentuk Verba.

Konfiks *ke-an* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 3 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Konfiks *ke-an* + D (N) → V₁
- (2) Pola Konfiks *ke-an* + D (V) → V₁
- (3) Pola Konfiks *ke-an* + D (A) → V₁

b) Konfiks *ber-an* sebagai Pembentuk Verba

Konfiks *ber-an* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 1 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Konfiks *ber-an* + D (V) → V₁

2) Konfiks Pembentuk nomina

a) Konfiks *ke-an* sebagai Pembentuk Nomina

Konfiks *ke-an* sebagai pembentuk nomina terdapat dalam 4 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Konfiks *ke-an* + D (V) → N₁
- (2) Pola Konfiks *ke-an* + D (N) → N₁
- (3) Pola Konfiks *ke-an* + D (A) → N₁
- (4) Pola Konfiks *ke-an* + D (Adv) → N₁

b) Konfiks *peN-an* sebagai Pembentuk Nomina

Konfiks *peN-an* sebagai pembentuk nomina terdapat dalam 3 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Konfiks *peN-an* + D (N) → N₁
- (2) Pola Konfiks *peN-an* + D (A) → N₁
- (3) Pola Konfiks *peN-an* + D (V) → N₁

c) Konfiks *per-an* sebagai Pembentuk Nomina

Konfiks *per-an* sebagai pembentuk nomina terdapat dalam 3 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Konfiks *per-an* + D (N) → N₁
- (2) Pola Konfiks *per-an* + D (V) → N₁
- (3) Pola Konfiks *per-an* + D (A) → N₁

3) Konfiks Pembentuk Ajektiva**a) Konfiks *ke-an* sebagai Pembentuk Ajektiva**

Konfiks *ke-an* sebagai pembentuk ajektiva terdapat dalam 2 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Konfiks *ke-an* + D (N) → A₁
- (2) Pola Konfiks *ke-an* + D (A) → A₁

b. Kombinasi Afiks dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye**1) Kombinasi Afiks Pembentuk Verba****a) Kombinasi afiks *meN-kan* sebagai Pembentuk Verba**

Kombinasi afiks sebagai pembentuk verba terdapat dalam 5 perubahan bentuk morfofonemik berupa *me-*, *men-*, *mem-*, *meng-*, dan *meny-* serta dalam 28 pola pembentukan sebagai berikut.

- (1) *meN-kan* sebagai *me-*
 - (a) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *me-* + D (A) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
 - (b) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (A) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (c) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (N) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (d) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (V) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
- (2) *meN-kan* sebagai *mem-*
 - (a) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (A) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
 - (b) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (A) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (c) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (N) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
 - (d) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (N) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (e) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (V) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
 - (f) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (g) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (Adv) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (h) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (partikel) → V + Prefiks *meN-* → V₁
- (3) *meN-kan* sebagai *men-*
 - (a) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (A) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
 - (b) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (A) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (c) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (N) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
 - (d) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (N) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (e) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (V) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
 - (f) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
- (4) *meN-kan* sebagai *meng-*
 - (a) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (A) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
 - (b) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (A) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂

- (c) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (N) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
- (d) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (N) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
- (e) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (V) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂
- (f) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
- (5) *meN-kan* sebagai *meny-*
 - (a) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (b) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (A) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (c) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (N) → V₁ + prefiks *meN-* → V₂
 - (d) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (Adv) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂

b) Kombinasi afiks *meN-i* sebagai Pembentuk Verba

- (1) *meN-i* sebagai *me-*
 - (a) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (N) → V₁ + Sufiks *-i* → V₂
 - (b) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (N) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (c) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
- (2) *meN-i* sebagai *mem-*
 - (a) Prefiks *meN-* + D (V) → V₁ + sufiks *-i* → V₂
 - (b) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (c) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (A) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (d) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (N) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
- (3) *meN-i* sebagai *men-*
 - (a) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (V) → V₁ + Sufiks *-i* → V₂
 - (b) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (c) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (A) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (d) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (N) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
- (4) *meN-i* sebagai *meng-*
 - (a) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (V) → V₁ + Sufiks *-i* → V₂
 - (b) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (prakatégorial) → V + Prefiks *meN-* → V₁
 - (c) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (d) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (A) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (e) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (N) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (f) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (Adv) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (g) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *meN-* + D (prakatégorial) → V + Sufiks *-i* → V₁
- (5) *meN-i* sebagai *meny-*
 - (a) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (b) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (A) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
 - (c) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (N) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂

c) Kombinasi afiks *memper-kan* sebagai Pembentuk Verba

Kombinasi afiks *memper-kan* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 2 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Kombinasi Afiks, Konfiks *per-kan* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
- (2) Pola Kombinasi Afiks, Konfiks *per-kan* + D (N) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂

d) Kombinasi afiks *memper-i* sebagai Pembentuk Verba

Kombinasi afiks *memper-i* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 2 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Kombinasi Afiks, Konfiks *per-i* + D (V) → V₁ + Prefiks *meN-* → V₂
- (2) Prefiks *per-* + D (V) → N₁ + sufiks *-i* → V₂ + prefiks *meN-* → V₃

e) Kombinasi afiks *ber-kan* sebagai Pembentuk Verba

Kombinasi afiks *ber-kan* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 1 pola sebagai berikut.

(1) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *ber-* + D (V) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂

f) Kombinasi afiks *ber-an* sebagai Pembentuk Verba

Kombinasi afiks *ber-an* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 1 pola sebagai berikut.

(1) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-an* + D (V) → N₁ + Prefiks *ber-* → V₂

g) Kombinasi afiks *ter-kan* sebagai Pembentuk Verba

Kombinasi afiks *ter-kan* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 1 pola sebagai berikut.

(1) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *ter-* + D (A) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂

h) Kombinasi afiks *per-kan* sebagai Pembentuk Verba

Kombinasi afiks *per-kan* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 1 pola sebagai berikut.

(1) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-kan* + D (V) → V₁ + Prefiks *per-* → V₂

i) Kombinasi afiks *di-i* sebagai Pembentuk Verba

Kombinasi afiks *di-i* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 5 pola sebagai berikut.

(1) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *di-* + D (A) → V₁ + Sufiks *-i* → V₂

(2) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (A) → V₁ + Prefiks *di-* → V₂

(3) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (N) → V₁ + Prefiks *di-* → V₂

(4) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *di-* + D (V) → V₁ + Sufiks *-i* → V₂

(5) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-i* + D (V) → V₁ + Prefiks *di-* → V₂

j) Kombinasi afiks *diper-i* sebagai Pembentuk Verba

Kombinasi afiks *diper-i* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 2 pola sebagai berikut.

(1) Pola Kombinasi Afiks, Konfiks *per-i* + D (A) → V₁ + Prefiks *di-* → V₂

(2) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *per-* + D(N) → N₁ + Sufiks *-i* → V₂ + Prefiks *di-* → V₃

k) Kombinasi afiks *di-kan* sebagai Pembentuk Verba

Kombinasi afiks *di-kan* sebagai pembentuk verba terdapat dalam 2 pola sebagai berikut.

(1) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *di-* + D (V) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂

(2) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *di-* + D (N) → V₁ + Sufiks *-kan* → V₂

l) Kombinasi afiks gabungan infiks sebagai Pembentuk Verba

Kombinasi afiks gabungan infiks sebagai pembentuk verba terdapat dalam 3 pola sebagai berikut.

(1) Pola Kombinasi Afiks Infiks *-em-* + D (N) → A₁ + Prefiks *ber-* → V₂

(2) Pola Kombinasi Afiks, Infiks *-el-* + D (V) → N₁ + Prefiks *meN-* → V₂

(3) Pola kombinasi afiks, Infiks *-er-* + D (A) → A₁ + Prefiks *meN-* → V₂

2) Kombinasi Afiks Pembentuk Nomina

a) Kombinasi afiks *per-an* sebagai Pembentuk Nomina

Kombinasi afiks *per-an* sebagai pembentuk nomina terdapat dalam 5 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-an* + D (N) → N₁ + Prefiks *per-* → N₂
- (2) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *per-* + D (N) → N₁ + Prefiks *-an* → N₂
- (3) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *per-* + D (V) → N₁ + Sufiks *-an* → N₂
- (4) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-an* + D (V) → N₁ + Prefiks *per-* → N₂
- (5) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-an* + D (N) → A₁ + Prefiks *per-* → N₂

b) Kombinasi afiks *peN-an* sebagai Pembentuk Nomina,

Kombinasi afiks *peN-an* sebagai pembentuk Nomina terdapat dalam 3 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *peN-* + D (V) → N₁ + Sufiks *-an* → N₂
- (2) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *peN-* + D (N) → N₁ + Sufiks *-an* → N₂
- (3) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *peN-* + D (A) → N₁ + Sufiks *-an* → N₂
- (4) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-an* + D (V) → N₁ + Prefiks *peN-* → N₂

c) Kombinasi afiks *kese-an* sebagai Pembentuk Nomina

Kombinasi afiks *kese-an* sebagai pembentuk nomina terdapat dalam 1 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *se-* + D (A) → A₁ + Konfiks *ke-an* → N₁

3) Kombinasi Afiks Pembentuk Adverbia

a) Kombinasi afiks *se-nya* sebagai Pembentuk Adverbia

Kombinasi afiks *se-nya* sebagai pembentuk adverbia terdapat dalam 5 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *se-* + D (N) → N₁ + Sufiks *-nya* → Adv₂
- (2) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *se-* + D (N) → Adv₁ + Sufiks *-nya* → Adv₂
- (3) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *se-* + D (A) → A₁ + Sufiks *-nya* → Adv₂
- (4) Pola Kombinasi Afiks, Prefiks *se-* + D (Adv) → Adv₁ + Sufiks *-nya* → Adv₂
- (5) Pola Kombinasi Afiks, Sufiks *-nya* + D (Adv) → Adv₁ + Prefiks *se-* → Adv₂

4) Kombinasi Afiks Pembentuk Ajektiva

a) Kombinasi afiks *semeN-kan* sebagai Pembentuk Ajektiva

Kombinasi afiks *semeN-kan* sebagai pembentuk ajektiva terdapat dalam 1 pola sebagai berikut.

- (1) Pola Kombinasi Afiks, Konfiks *meN-kan* + D (A) → V₁ + Prefiks *se-* → A₂

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, diketahui terdapat empat jenis konfiks yaitu *ke-an*, *per-an*, *peN-an*, *ber-an* dan tujuh belas jenis kombinasi afiks berupa *meN-kan*, *meN-i*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *ber-an*, *kese-an*, *ter-kan*, *per-kan*, *per-an*, *peN-an*, *se-nya*, *di-i*, *diper-i*, *di-kan*, *semeN-kan*, dan gabungan infiks.

Kedua, berdasarkan pola pembentukannya ditemukan 101 pola konfiks dan kombinasi afiks dengan 7 fungsi pembentukan yaitu (1) konfiks pembentuk verba, (2) konfiks pembentuk nomina, (3) konfiks pembentuk ajektiva, (4) kombinasi afiks pembentuk verba,

(5) kombinasi afiks pembentuk nomina, (6) kombinasi afiks pembentuk ajektiva, (7) kombinasi afiks pembentuk adverbia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan dan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun, M.S. (2005). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ramlan, M. (1987). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press